

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

*Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.<sup>1</sup>

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang masuk ke dalam seleksi saham *Jakarta Islamic Index* periode penelitian 2014-2018. Populasi yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2014-2018 sebanyak 11 perusahaan. Adapun profil tentang 11 perusahaan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Astra International Tbk (ASII)<sup>2</sup>

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia.

Telp: (62-21) 652-2555 (Hunting), Fax: (62-21) 6530-4957.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan,

---

<sup>1</sup>“Jakarta Islamic index,” IDX, 15 September 2018  
<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

<sup>2</sup>“ Sejarah dan Profil singkat,” Britama.com, 19 Januari 2019  
<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-asii/>

pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

## 2. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)<sup>3</sup>

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Telp : (62-21) 691-9999 (Hunting), Fax : (62-21) 690-7324.

Induk usaha Pokphand adalah PT Central Agromina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri. Merek-merek

---

<sup>3</sup>Sejarah dan Profil singkat,”Britama.com, 19 Januari 2019  
<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/>

yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay).

Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

### 3. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)<sup>4</sup>

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan

---

<sup>4</sup> “Sejarah dan Profil singkat,” Britama.com, 19 Januari 2019 <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>

(Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

#### 4. Indofood Sukses Makmur (INDF)<sup>5</sup>

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp : (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-7550.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk

---

<sup>5</sup> “Sejarah dan Profil singkat,” Britama.com, 19 Januari 2019 <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>

(SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

##### **5. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)<sup>6</sup>**

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan.

---

<sup>6</sup> “Sejarah dan Profil singkat,” Britama.com, 19 Januari 2019 <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-intp/>

Telp: (62-21) 251-2121, 252-2121, 570-3817 (Hunting),  
Fax: (62-21) 570-1693.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yaitu: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTIP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" .

Pada tahun 1989, INTIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

#### 6. Kalbe Farma Tbk (KLBF)<sup>7</sup>

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Telp: (62-21) 4287-3888, 4287-3889 (Hunting), Fax: (62-21) 4287-3678.

---

<sup>7</sup> "Sejarah dan Profil singkat," Britama.com, 19 Januari 2019  
<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva). Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

## 7. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)<sup>8</sup>

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam. Kantor pusat: Telp: (62-31) 398-1732 (Hunting), Fax: (62-31) 398-3209 dan kantor perwakilan: Telp: (62-21) 526-1174, 526-1175 (Hunting), Fax: (62-21) 526-1176.

Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

---

<sup>8</sup> “Sejarah dan Profil singkat,” Britama.com, 19 Januari 2019 <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/>

### 8. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)<sup>9</sup>

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Telp: (62-21) 8082-7000 (Hunting), Fax: (62-21) 8082-7002.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vival, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan

---

<sup>9</sup>Sejarah dan Profil singkat,"Britama.com, 19 Januari 2019  
<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>

pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

#### 9. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)<sup>10</sup>

Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat SSMS beralamat di Jl. Haji Udang Said No. 47, Pangkalan Bun – 74113, Kalimantan Tengah, dan memiliki kantor perwakilan di Equity Tower, 43 F Suite 43 D Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 SCBD Lot 9 Jakarta 12190 – Indonesia. Sedangkan perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit berlokasi di Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

Kantor pusat: Telp : (62-532) 21297 (Hunting), Fax : (62-532) 21396 dan kantor perwakilan: Telp : (62-21) 2903-5401 s/d 04 (Hunting), Fax : (62-21) 2903-5405.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sawit Sumbermas Sarana Tbk adalah PT Citra Borneo Indah (26,46%), PT Prima Sawit Borneo (13,65%), PT Putra Borneo Agro Lestari (13,65%), PT Mandiri Indah Lestari (13,65%), Falcon Private Bank Ltd (8,43%) dan Jemmy Adriyanor (6,55%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSMS adalah adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Kegiatan utama Sawit Sumbermas Sarana adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (*crude palm oil*), inti sawit (*palm kernel*) dan minyak inti sawit (*palm kernel oil*).

Pada tanggal 29 Nopember 2013, SSMS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp670,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2013.

---

<sup>10</sup> “Sejarah dan Profil singkat,” Britama.com, 19 Januari 2019 <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ssms/>

### 10. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)<sup>11</sup>

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. TPIA berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat TPIA beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta. Telp : (62-21) 530-7950 (Hunting), Fax : (62-21) 530-8930. TPIA tergabung dalam grup Barito Pacific, dan Barito Pacific Tbk (BRPT) merupakan induk usaha dari TPIA. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chandra Asri Petrochemical Tbk, antara lain: Barito Pacific Tbk (pengendali) (45,04%), SCG Chemicals Company Limited (30,57%), Magna Resources Corporation Pte Ltd (15,02%) dan Marigold Resources Pte Ltd (5,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa. Saat ini, TPIA menjalankan usaha petrokimia yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan fasilitas-fasilitasnya yang terletak di Ciwandan, Cilegon dan Puloampel, Serang – Banten. Produk-produk utama Chandra Asri, antara lain: Olefins (ethylene, propylene, Py-Gas dan mixed C4), Polyolefins (polypropylene dipasarkan dengan merek Trilene dan polyethylene dipasarkan dengan merek Asrene dan Grene), Styrene Monomer, dan Butadiene

Pada tanggal 14 Juni 1996, TPIA memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek

---

<sup>11</sup> “Sejarah dan Profil singkat,” Britama.com, 19 Januari 2019  
<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-tpia/>

Indonesia ini dihentikan (delisting) mulai tanggal 3 Pebruari 2003.

Kemudian tanggal 22 Mei 2008 TPIA melakukan pencatatan kembali (relisting) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar dan harga perdana Rp2.200,- per saham di Bursa Efek Indonesia.

#### **11. Barito Pasific Tbk (BRPT)<sup>12</sup>**

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav.62-63, Jakarta 11410 – Indonesia.

Telp: (62-21) 530-6711 (Hunting), Fax: (62-21) 530-6680. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Barito Pacific Tbk, yaitu: Prajogo Pangestu, dengan persentase kepemilikan sebesar 69,21%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. Saat ini, BRPT dan anak usahanya berusaha di bidang kehutanan, petrokimia, properti, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah lini usaha tambang dan energi ke dalam sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi. Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha Barito Pacific meliputi bahan baku industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (particle board), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup> “Sejarah dan Profil singkat,” Britama.com, 19 Januari 2019 <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-brpt/>

Barito Pacific memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA).

Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi variabel penelitian yang meliputi variabel independen inflasi, nilai tukar rupiah dan harga minyak dunia, dan variabel dependen indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.

### 1. Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Kenaikan harga yang diperhitungkan dalam konteks inflasi mempunyai rentang waktu minimal sebulan.<sup>13</sup>

**Tabel 4.1 Deskriptif inflasi**

Deskriptif Inflasi	
Mean	- 0.165737
Median	-0.342490
Maximum	0.900161
Minimum	-0.867501
Sum	-9.115561
Observations	55

<sup>13</sup>Asfia Murni, *Ekonomika Makro* ( Bandung : PT Refika Aditama , 2013), 202.

*Sumber :data sekunder yang telah diolah*

Tabel diatas menunjukkan terdapat 55 observasi dalam penelitian inflasi. Dengan rata-rata inflasi sebesar -0.165737. Inflasi tertinggi adalah sebesar 0.900161 yang terjadi pada akhir tahun 2014. Sedangkan inflasi terendah sebesar 0.867501 terjadi pada akhir tahun 2016. Jumlah dari tingkat inflasi yang terjadi dari tahun 2014-2018 adalah sebesar -9.115561. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi di Indonesia dari tahun 2014-2018 mengalami perubahan yang fluktuatif. Namun dilihat dari tingkatannya, inflasi di Indonesia masih tergolong dalam tingkat inflasi yang rendah atau dapat diartikan bahwa tingkat inflasi yang terjadi masih dapat dikendalikan.

## 2. Nilai Tukar Rupiah

*Exchange rates* (nilai tukar mata uang) atau yang dikenal dengan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.<sup>14</sup>

**Tabel 4.2 Deskriptif Nilai Tukar**

Deskriptif Nilai Tukar	
Mean	9.512203
Median	9.513994

<sup>14</sup>Octavia Setyani, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia," *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017) : 222.

Maximum	9.580593
Minimum	9.428672
Sum	523.1712
Observations	55

*Sumber :data sekunder yang telah diolah*

Tabel diatas menunjukkan terdapat 55 observasi dalam penelitian nilai tukar. Dengan rata-rata nilai tukar sebesar 9.512203. Nilai tukar tertinggi adalah sebesar 9.580593 yang terjadi pada akhir tahun 2018. Sedangkan nilai tukar terendah sebesar 9.428672 terjadi pada akhir tahun 2014. Jumlah nilai tukar yang terjadi dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 523.1712.. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai tukar mengalami fluktuasi yang didominasi dengan naiknya nominal rupiah atas dollar US di setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa dari tahun 2014 – 2018 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi atas dollar US, meskipun di akhir tahun 2016 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi di kisaran harga Rp.13.436,00 namun ditahun berikutnya nilai tukar kembali mengalami depresiasi atas dollar US yaitu Rp.13.548,00 ditahun 2017 dan Rp.14.481,00 di tahun 2018.

### **3. Harga Minyak Dunia**

Minyak bumi merupakan hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral, atau ozokerit dan bitumin yang diperoleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batu bara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha dan minyak bumi. Fluktuasi harga minyak mentah pasar internasional pada prinsipnya mengikuti aksioma yang berlaku umum dalam ekonomi pasar, di mana tingkat harga yang berlaku sangat ditentukan oleh

mekanisme permintaan dan penawaran sebagai faktor fundamental.<sup>15</sup>

**Tabel 4.3 Deskriptif Harga Minyak Dunia**

Deskriptif Harga Minyak Dunia	
Mean	3.897642
Median	3.975373
Maximum	4.101320
Minimum	3.611998
Sum	214.3703
Observations	55

*Sumber : data sekunder yang telah diolah*

Tabel diatas menunjukkan terdapat 55 observasi dalam penelitian harga minyak dunia. Dengan rata-rata harga minyak dunia sebesar 3.897642. Harga minyak tertinggi adalah sebesar 4.101320 yang terjadi pada akhir tahun 2017. Sedangkan harga minyak dunia terendah sebesar 3.611998 terjadi pada akhir tahun 2015. Jumlah harga minyak dunia yang terjadi dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 214.3703. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa harga minyak dunia dari tahun 2017-2018 mengalami fluktuasi harga. Dari fluktuasi harga yang terjadi, dapat kita lihat bahwa harga minyak dunia tertinggi terjadi di tahun 2017 . Dikutip dari situ resmi kementerian ESDM kenaikan harga minyak ini terjadi karena :

- a. *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) menyebut, kenaikan harga minyak mentah utama di pasar internasional dipicu kesepakatan

---

<sup>15</sup>Yusraida Khairani Dalimunthe, “Keterkaitan Harga Minyak Indonesia dengan Harga Minyak Dunia Melalui Koefisien Korelasi,” *Jurnal Petro* 2016 p-ISSN: 1907-0438 5, no. 1(2016) : 23.

- pembatasan produksi antar negara-negara OPEC dan Non OPEC di akhir bulan November 2017
- b. Proyeksi permintaan minyak mentah global yang meningkat. Sementara itu IEA (*International Energy Agency*) melaporkan harga minyak yang tinggi dipengaruhi oleh turunnya produksi minyak mentah dari negara-negara OPEC dan Non-OPEC
  - c. Melemahnya nilai tukar Dollar AS dibandingkan mata uang lainnya khususnya Euro dan meningkatnya permintaan heating oil di Amerika Serikat akibat musim dingin menjadi faktor lain pemicu tingginya harga minyak, sebagaimana dilansir EIA (*Energy Information Administration*) - USA, disamping kondisi geopolitik Timur Tengah dan Afrika yang masih bergejolak.
  - d. Untuk kawasan Asia Pasifik, peningkatan harga minyak mentah juga dipengaruhi antara lain, meningkatnya permintaan minyak di Vietnam bersamaan dengan menurunnya suplai minyak di negara tersebut, juga meningkatnya crude oil throughput pada refinery di Korea Selatan, Taiwan dan Cina serta terjadinya ledakan pada gasoil production unit yang memproduksi 200 ribu bph di Taiwan.<sup>16</sup>

#### 4. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan *trend* pasar yang menggambarkan kondisi pasar suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan demikian, indeks harga saham menggambarkan kinerja saham baik individual maupun kumulatif (kinerja pasar), sehingga dapat diketahui konteks yang terjadi, bagaimana sesungguhnya perilaku investor dan saluran dana secara makro lewat mekanisme Pasar Modal.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Tim komunikasi ESDM. "Naiknya Harga Minyak Dunia Kerek ICP Januari 2018 ke An18 ke angka USD 65.59/Barel" 6 Februari, 2018. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/naiknya-harga-minyak-dunia-kerek-icp-januari-2018-ke-angka-usd-6559-barel>

<sup>17</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2* (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2015), 284.

**Tabel 4.4 Deskriptif Indeks Harga Saham**

Deskriptif Indeks Harga Saham	
Mean	8.503382
Median	8.815444
Maximum	10.93132
Minimum	4.174387
Sum	467.6860
Observations	55

*Sumber :data sekunder yang telah diolah*

Tabel diatas menunjukkan terdapat 55 observasi dalam penelitian harga saham . Dengan rata-rata harga saham sebesar 8.503382. Harga saham tertinggi adalah sebesar 10.93132 yang terjadi pada akhir tahun 2018. Sedangkan harga saham terendah sebesar 4.174387 terjadi pada akhir tahun 2014. Jumlah harga saham yang terjadi dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 467.6860. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan variasi harga saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018. Hal ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang tercipta dari transaksi jual beli yang dilakukan oleh investor. Harga saham tertinggi dalam penelitian ini adalah saham milik perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Dengan demikian saham yang diminati investor pada sektor manufaktur yang terdaftar di JII periode 2014-2018 adalah saham milik perusahaan Unilever Indonesia Tbk.

### C. Teknik Pemilihan Model

Untuk mengetahui model manakah yang paling baik digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk dilakukan pengujian untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model terbaik dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut :

1. Uji *Chow*

Uji *chow-test* dilakukan untuk menguji signifikansi Metode Efek Tetap dengan tujuan untuk mengetahui apakah Metode Efek Tetap (MET) lebih baik daripada *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik F atau chikuadrat.<sup>18</sup>

**Tabel 4.5 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.890299	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.647906	10	0.0000

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  = Model mengikuti *Pool/ Common Effect*

$H_1$  = Model mengikuti *Fixed Effect*<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan ditunjukkan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji *chow* menunjukkan *p-value cross- section Chi- Square* sebesar  $0.0000 < 0,05$  dan nilai *p value F test* sebesar  $0.0000 < 0,05$  dengan taraf sigfikansi sebesar 5% menyatakan bahwa dalam penelitian ini model *fixed effect* lebih baik daripada *pooled least square model (common effect)*. Dengan demikian perlu dilakukan pengujian lanjut yang dilakukan untuk membandingkan metode yang terbaik antara model *fixed effect* dan model *random effect* dengan menggunakan uji *hausman*.

<sup>18</sup>Gian Dwi Rahman dan Khairunnisa, “Pengaruh Tobin’s, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014),” e-Proceeding of Management 3, no. 1, (2016) : 4.

<sup>19</sup>Dini Yuniarti dan Erdah Litriani, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016,” I-Finance 1, no. 1, (2017) : 47.

2. Uji Hausman

Untuk membandingkan antara model *fixed effect* dengan random *effect*, maka pengujian perlu dilakukan dengan menggunakan uji hausman. hasil dari uji hausman dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4.6 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = Model Mengikuti *Random Effect*

$H_1$  = Model mengikuti *Fixed Effect*

Ketentuan:

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti memilih model *Fixed Effect*.

Hasil dari uji hausman menunjukkan nilai *prob. Cross section random* sebesar 1.0000 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model terbaik yang dapat digunakan adalah model *random effect*. Dengan demikian perlu dilakukan pengujian lanjut yang dilakukan untuk membandingkan metode yang terbaik antara model *random effect* dan *common effect* dengan menggunakan uji *lagrange multiplier* (LM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode *common effect*.<sup>20</sup>

<sup>20</sup>Gian Dwi Rahman dan Khairunnisa, “Pengaruh Tobin’s, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham, 4.

Hipotesis dari teknik pengujian model ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  = model *common effect* ( $> 0,05$ )

$H_1$  = model *random effect* ( $< 0,05$ )

Hasil uji *lagrange multiplier* (LM) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	73.40597 (0.0000)	2.657404 (0.1031)	76.06337 (0.0000)

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Nilai breusch-pagan dari cross section diatas adalah  $0.0000 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model terbaik dari segala uji yang telah dilakukan baik dari uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM) adalah model *random effect*.

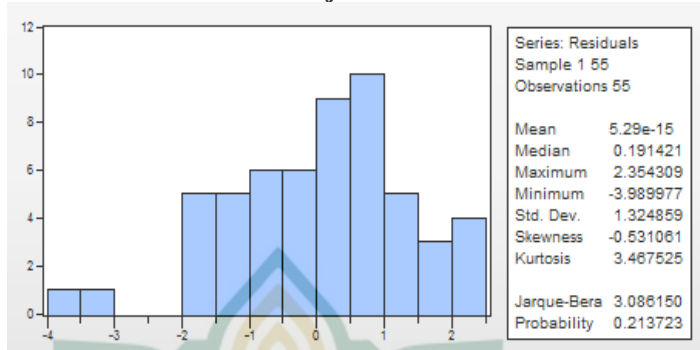
**D. Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press ,2015), 106.

**Gambar 4.1 Uji Normalitas**



Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dari uji normalitas seperti pada grafik di atas dapat disimpulkan bahwa persebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.213723 > \alpha (0.05)$ , dimana data yang berdistribusi normal adalah data yang nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi 0.05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).<sup>22</sup>

**Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 04/23/19 Time: 10:09  
 Sample: 1 55  
 Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4995.674	147840.6	NA
LOG_INFLASI	0.275282	3.112545	2.888766
LOG_NILAITUKAR	49.48128	132499.6	3.542073
LOG_MINYAKDUNIA	2.088814	940.8529	1.771012

<sup>22</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

Dari uji multikolinieritas diatas data dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada kolom centered VIF dengan nilai VIF dari ketiga variabel (inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia) tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini, tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi galat bersifat tetap /konstan (homoskedastis) atau berubah-ubah (heteroskedastis).<sup>23</sup>

**Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.397090	Prob. F(3,51)	0.2543
Obs*R-squared	4.176745	Prob. Chi-Square(3)	0.2430
Scaled explained SS	4.430825	Prob. Chi-Square(3)	0.2185

Sumber :data sekunder yang telah diolah

Dari uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai probabilitas F sebesar  $0.2543 > \alpha (0.05)$  , dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data time series) atau urutan tempat/ruang (data cross section) atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri.Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Dedi Rosadi, *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan dengan R*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), 72.

<sup>24</sup>R . Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu ,2005), 142-143.

**Tabel 4.10 Uji Autokorelasi**

R-squared	0.037954	Mean dependent var	8.503382
Adjusted R-squared	-0.018637	S.D. dependent var	1.350740
S.E. of regression	1.363269	Akaike info criterion	3.527595
Sum squared resid	94.78359	Schwarz criterion	3.673583
Log likelihood	-93.00885	Hannan-Quinn criter.	3.584049
F-statistic	0.670664	Durbin-Watson stat	0.488246
Prob(F-statistic)	0.573976		

*Sumber : data sekunder yang telah diolah*

Dari tabel diatas diketahui Durbin-Watson stat sebesar 0.488246, di mana dalam penelitian ini  $k = 4$ ,  $n = 55$  dengan nilai  $dU$  sebesar 1.7240 dan nilai  $dL$  sebesar 1.4136. sehingga nilai  $4-dU = 2.2760$  dan nilai  $4-dL = 2.5864$

Autokorelasi Positif	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Terdapat Autokorelasi	Tidak Dapat Disimpulkan	Autokorelasi Negatif
0	$dL$	$dU$	$4-dU$	$4-dL$
<b>0.488246</b>	1.4136	1.7240	2.276	2.5864

Berdasarkan uji Durbin-Watson stat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi Autokorelasi positif. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $DW < dL$  ( $0.488246 < 1.4136$ ).

Menurut Gujarati, uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam analisis data panel karena data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar muncul dalam hasil analisis, memberikan lebih banyak informasi, variasi, dan *degree of freedom*. Keunggulan-keunggulan data panel menyebabkan data panel mampu mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series*. Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji

asumsi klasik.<sup>25</sup>Dengan demikian masalah autokorelasi dalam penelitian ini dapat diabaikan.

### E. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, uji t parsial, uji F simultan, dan uji koefisien determinasi. Adapun analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Model Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4.11 Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: LOG\_HARGASAHAM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/26/19 Time: 09:04  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-57.96305	30.17255	-1.921053	0.0603
LOG_INFLASI	0.148153	0.223960	0.661515	0.5113
LOG_NILAITUKAR	6.297803	3.002630	2.097429	0.0409
LOG_MINYAKDUNIA	1.689487	0.616923	2.738568	0.0085
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.245098	0.8207
Idiosyncratic random			0.581919	0.1793
Weighted Statistics				
R-squared	0.177981	Mean dependent var	1.739726	
Adjusted R-squared	0.129627	S.D. dependent var	0.623749	
S.E. of regression	0.581919	Sum squared resid	17.27014	
F-statistic	3.680799	Durbin-Watson stat	0.795550	
Prob(F-statistic)	0.017806			

Sumber :data sekunder yang telah diolah

<sup>25</sup>Kurnia Sari Kasmiarno, “Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014,” Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 4, no. 1, (2017) : 19.

Berdasarkan analisis data panel dengan menggunakan model *random effect* yang sudah di transform dalam bentuk logaritma dapat disajikan data yaitu:

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{Harga Saham}) = & -57.96305 + 0.148153\text{LOG}(\text{Inflasi}) \\ & + 6.297803\text{LOG}(\text{Nilai Tukar}) + \\ & 1.689487\text{LOG}(\text{Minyak Dunia}) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian nilai konstanta sebesar -57.96305, artinya apabila variabel inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia tetap atau konstan, maka harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.

Nilai koefisien masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien Regresi Variabel Inflasi

Koefisien regresi untuk variabel Inflasi ( $\beta_1$ ) sebesar 0.148153, ini berarti bahwa jika Inflasi bertambah 1 persen pertahun, maka akan meningkatkan harga saham (karena tandanya positif) sebesar 0,15%.

b. Koefisien Regresi Variabel Nilai Tukar

Koefisien regresi untuk variabel Nilai Tukar ( $\beta_2$ ) sebesar 6.297803, ini berarti bahwa jika Nilai Tukar bertambah 1 persen pertahun, maka akan meningkatkan harga saham (karena tandanya positif) sebesar 6,3%.

c. Koefisien Regresi Variabel Harga Minyak Dunia

Koefisien regresi untuk variabel Harga Minyak Dunia ( $\beta_3$ ) sebesar 1.689487, ini berarti bahwa jika Nilai Tukar bertambah 1 persen pertahun, maka akan meningkatkan harga saham (karena tandanya positif) sebesar 1,7%.

Berdasarkan hasil analisis dari setiap koefisien diatas menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar dengan koefisien 6.297803 berpengaruh paling besar terhadap harga saham dibandingkan dengan inflasi yang koefisiennya 0.148153 dan harga minyak dunia yang koefisiennya 1.689487.

2. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ditujukan untuk menguji tiga hipotesis penelitian yaitu inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia terhadap harga saham perusahaan

manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018. Berikut ini adalah table uji t statistik dalam penelitian ini:

**Tabel 4.12 Uji t Parsial**

Variabel Inde penden	Uji Statistik t		T tabel $\alpha = 5\%$	Signifikan si
	t hitung	Probab ilitas		
Inflasi	0.661515	0.5113	2.00758	Tidak Signifikan
Nilai Tukar	2.097429	0.0409	2.00758	Signifikan
Harga Minyak Dunia	2.738568	0.0085	2.00758	Signifikan

*Sumber :data sekunder yang telah diolah*

Berdasarkan dari uji t parsial menggunakan model *random effect* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII tahun 2014-2018

Diketahui t hitung variabel inflasi 0.661515 t tabel 2.00758. Dengan probabilitas 0.5113. Dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham karena t-hitung < t tabel.

- b. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII tahun 2014-2018

Diketahui t hitung variabel nilai tukar 2.097429, t tabel 2.00758. Dengan probabilitas 0.0409. Dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham karena t-hitung > t tabel.

- c. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII tahun 2014-2018

Diketahui  $t$  hitung variabel harga minyak dunia 2.738568,  $t$  tabel 2.00758. Dengan probabilitas 0.0085, signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham karena  $t\text{-hitung} > t$  tabel.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.<sup>26</sup>

**Tabel 4.13 Uji F Simultan**

R-squared	0.177981
Adjusted R-squared	0.129627
S.E. of regression	0.581919
F-statistic	3.680799
Prob(F-statistic)	0.017806

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dari uji F simultan yang menggunakan model *Random Effect* di atas, nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar  $2.79 < F_{\text{hitung}}$  sebesar 3.680799 dengan nilai probabilitas F sebesar  $0.017806 < \alpha 0.05$  (5%). Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini secara simultan variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.

4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Octavia Setyani, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia,” 226.

<sup>27</sup> Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika untuk Ekonomi Keuangan Modern, Edisi 2* (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 217.

**Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

R-squared	0.177981
Adjusted R-squared	0.129627
S.E. of regression	0.581919
F-statistic	3.680799
Prob(F-statistic)	0.017806

*Sumber : data sekunder yang telah diolah*

Dari hasil pengujian yang menggunakan model *Random Effect*, pengaruh variabel inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham diperoleh nilai Adjusted- R-Squared sebesar 0.129627 yang berarti bahwa 13% indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018 dipengaruhi variabel inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia. Sedangkan 0.870373 atau 87% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh inflasi terhadap Indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.**

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian “diduga Inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi positif tidak signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan koefisien 0.148153 dan t hitung variabel inflasi 0.661515, t. tabel 2.00758 dengan probabilitas 0.5113 signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05)

Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel inflasi positif dan tidak signifikan karena koefisiennya 0.148153 (bertanda positif), tidak signifikan terhadap indeks harga saham karena t-hitung < t tabel (0.661515 < 2.00758). Dan dari setiap kenaikan Inflasi bertambah 1 persen pertahun, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,15%. Hal ini berarti bahwa H<sub>0</sub> dalam penelitian ini ditolak atau tidak dapat diterima. Dengan demikian inflasi pada tahun

pengamatan 2014-2018 dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Tidak adanya pengaruh mengindikasikan bahwa inflasi tidak berdampak pada naik turunnya harga saham. Hal ini terjadi karena tingkat inflasi yang masih berada di taraf yang aman yaitu masih dibawah 10% inflasi yang rendah dan stabil tidak berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan karena tidak terjadi peningkatan biaya produksi<sup>28</sup>, sehingga inflasi yang terjadi pada tahun penelitian ini tidak berdampak negatif terhadap perusahaan maupun terhadap minat investor sehingga harga saham tidak mengalami penurunan yang berujung pada indeks harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di JII ini tidak mengalami penurunan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dari Hismendi, Abubakar Hamzah dan Said Musnadi yang berjudul “analisis pengaruh nilai tukar, SBI, inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan.<sup>29</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh Nurwani yang berjudul “analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga SBI terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan.

---

<sup>28</sup>Gebby Faraera Nainggolan, Khairunnisa, dan Vaya Juliana Dillak,” *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*”, E-Proceeding of Management 4., no. 3 (2017) : 2842.

<sup>29</sup> Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi,”*Analisis Pengaruh Nilai Tukar ,SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0172 : 1 no. 2 (2013) :26.

## 2. Pengaruh nilai tukar terhadap Indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian “diduga nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar positif dan signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan koefisien 6.297803 dan  $t$  hitung variabel nilai tukar 2.097429,  $t$  tabel 2.00758 dengan probabilitas 0.0409 signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05)

Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel nilai tukar positif terhadap indeks harga saham karena  $t$ -hitung  $>$   $t$  tabel ( $2.097429 > 2.00758$ ).

Dan setiap kenaikan nilai tukar bertambah sebesar 1 persen pertahun, maka meningkatkan harga saham sebesar 6,3 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mendukung teori pendekatan tradisional yang mengatakan bahwa hubungan kurs dan harga saham adalah positif, di mana perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Hal ini sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada harga sahamnya. Dengan kata lain, pergerakan nilai tukar mempengaruhi nilai pembayaran (penerimaan) masa depan suatu perusahaan yang didenominasi oleh mata uang luar negeri.<sup>30</sup> Pengaruh positif ini berarti bahwa nilai tukar rupiah dan indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII berbanding lurus. Jika nilai tukar

---

<sup>30</sup>Suramaya Suci Kewal, “Pengaruh Inflasi Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” *Jurnal Economia*: 8 no.1 (2012) : 59.

rupiah semakin kuat maka akan berdampak pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati yang berjudul “pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI” dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan pada IHSG.<sup>31</sup> Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, Sri Sulasmiyati dengan judul “ pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham” dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.<sup>32</sup>

### **3. Pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.**

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian “diduga harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga minyak dunia positif signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan koefisien 1.689487 dan t hitung variabel harga minyak dunia 2.738568, t. tabel 2.00758 dengan probabilitas 0.0085 signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05)

Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel harga minyak dunia positif signifikan karena koefisiennya

---

<sup>31</sup>Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati, “ Analisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3., no. 2 (2013) : 432.

<sup>32</sup> Maria Ratna Marisa Ginting, dkk, “ Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, ”Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 35 no. 2 (2016) :84.

1.689487 (bertanda positif), dan signifikan terhadap indeks harga saham karena  $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$  ( $2.738568 > 2.00758$ ).

Dan setiap kenaikan harga minyak dunia bertambah sebesar 1 persen pertahun, maka meningkatkan harga saham sebesar 1,7 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Kilian dan Park, Rati dan Park dan Bjornland yang menemukan bahwa kenaikan harga minyak dunia akan mendorong kenaikan indeks harga saham. Hal ini karena kenaikan harga minyak dunia mendorong perekonomian sehingga terjadi peningkatan permintaan agregat dan meningkatnya kesejahteraan. Dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi maka masyarakat cenderung melakukan investasi pada instrumen saham<sup>33</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purnamasari bahwa dalam jangka pendek harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh signifikan positif terhadap JII. Kondisi ini terjadi karena dalam jangka pendek, kenaikan harga minyak dunia dipicu sentimen positif dari saham pertambangan investor yang secara signifikan mempengaruhi pergerakan JII.<sup>34</sup> Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Septian Prima Rusbariand, Masodah, Riskayanto, Septi Herawati dengan judul analisis pengaruh tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs rupiah terhadap pergerakan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek

---

<sup>33</sup>Filus Raraga, M. Chabachib dan Harjum Muharam, “*Analisis Pengaruh Harga Minyak dan Harga Emas terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2000-2013*,” *Jurnal Bisnis Strategi* 21, no.1 (2012) :78.

<sup>34</sup>Dwi Purnamasari, “*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia*,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4 no.7 (2017) :528.

Indonesia bahwa harga minyak dunia menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan JII.<sup>35</sup>

**4. Pengaruh variabel makro ekonomi (inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia) bersama-sama berpengaruh terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.**

Hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian “diduga variabel makro ekonomi (inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi (inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018. Hal ini nilai berdasarkan perhitungan statistik  $F_{tabel}$  sebesar  $2.79 < F_{hitung}$  sebesar  $3.680799$  dengan nilai probabilitas  $F$  sebesar  $0.017806 < \alpha 0.05$  (5%).

Nilai  $R^2$  sebesar  $0.129627$  yang berarti bahwa 13% indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018 dipengaruhi variabel inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia. Sedangkan  $0.870373$  atau 87% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Sartika bahwa hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga, kurs,

---

<sup>35</sup> Septian Prima Rusbariand dkk, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia,” Forum Bisnis & Keuangan 1 (2012) :736.

harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Jakarta Islamic Index.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup>Umi Sartika, “ Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia,” 2 no. 2 (2017) :293-294.